

# Analysis of Accounting Treatment of Historical Assets at Mpu Tantular Museum, Sidoarjo Regency

## [Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo]

Yermiana Peni Sogen<sup>1)</sup>, Heri Widodo<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to determine and analyze the accounting treatment of historic assets at the Mpu Tantular Museum, Sidoarjo Regency. This study will focus on analyzing the accounting treatment of historic assets at the Mpu Tantular Museum, Sidoarjo Regency. Data were collected using interviews and documentation. The interview was conducted by giving several questions to internal parties, namely the manager of the Mpu Tantular museum to obtain data related to reports on the management of historical assets. There are 4 stages of data analysis carried out in this study, namely data collection, data description, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that 1) Historic objects in the Mpu Tantular Museum Sidoarjo are included in the asset group. 2) The objects in the Mpu Tantular museum are reported with no value in a financial report. 3) The Mpu Tantular Museum does not specifically report on historical assets in the financial statements, but the Mpu Tantular Museum still reports maintenance costs.*

**Keywords -** *Historic Assets, Accounting Treatment, Museum*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi atas aset bersejarah pada museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini difokuskan pada analisa perlakuan akuntansi atas aset bersejarah di Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada pihak internal yaitu pengelola museum Mpu Tantular untuk memperoleh data yang berhubungan dengan laporan mengenai pengelolaan aset bersejarah. Terdapat 4 tahap analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, Deskripsi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Benda-benda bersejarah yang ada di Museum Mpu Tantular Sidoarjo masuk dalam kelompok aset. 2) Benda-benda yang ada pada museum Mpu Tantular dilaporkan dengan tanpa nilai dalam sebuah laporan keuangan. 3) Museum Mpu tantular tidak membuat laporan secara khusus mengenai aset bersejarah dalam laporan keuangan, namun pihak Museum Mpu tantular tetap melaporkan biaya-biaya pemeliharaan.*

**Kata Kunci -** *Aset Bersejarah, Perlakuan Akuntansi, Museum*

## I. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan aktivitas penjabaran dan pengukuran informasi ekonomi dengan cara pengolahan data yang hasilnya berbentuk laporan keuangan yang kemudian dikomunikasikan dengan para pengguna (user). Akuntansi untuk aset dalam beberapa hal terlihat memiliki kekurangan dibandingkan dengan akuntansi untuk aspek lainnya, mengingat sifat alamiah yang dimiliki oleh masing-masing aset tersebut [1]. Aset bersejarah dalam akuntansi masih menjadi hal yang polemik mengenai penyajian, penilaian, dan pengungkapannya. Aset bersejarah ini memiliki beragam cara perolehan, antara lain dari pembangunan, pembelian, donasi, warisan, sitaan dan juga rampasan. Maka dari itu aset bersejarah ini dianggap unik karena memiliki cara perolehan yang begitu beragam. Aset bersejarah ini digolongkan sebagai aset tetap karena aset bersejarah ini memiliki kriteria sebagai aset tetap dan juga memenuhi definisi dari aset tetap [2].

Penelitian tentang akuntansi untuk aset bersejarah yang dilakukan oleh Darmawan [3] yang berjudul menguak perlakuan akuntansi aset bersejarah (Studi Interpretif Pada Museum Semarajaya Klungkung). data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan hasil wawancara dan mengkaji data laporan keuangan dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah bali. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut ialah bahwa praktik akuntansi dalam pengungkapan heritage assets belum sejalan dengan standar akuntansi pemerintahan. Keberadaan aset bersejarah museum yang tidak bisa teridentifikasi nilainya belum diungkapkan dalam CaLK [4]. Penelitian yang dilakukan oleh [5] yang berjudul Perlakuan Akuntansi untuk Aset Warisan (Studi Kasus Pengelolaan Candi Pari) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa pengakuan dari BPCB Jawa Timur candi Pari tercatat sebagai aset

tumbuhan, dan candi Pari tercatat disengaja tanpa nilai, sehingga Aset Pusaka tidak dapat diperjualbelikan. Jumlah pencatatan ini sesuai dengan standar akuntansi pemerintah berbasis (PSAP) tidak. 07 tahun 2010 pernyataan no 69 bahwa Aset Cagar Budaya wajib dicatat dalam jumlah unit tanpa nilai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang berjudul perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah studi kasus pada candi sambisari. Pengungkapan aset bersejarah yang digunakan Candi Sambisari tidak masuk dalam neraca, namun tanggungjawab pelaporan aset bersejarah ada dalam CaLK. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut ialah bahwa perlakuan akuntansi atas aset bersejarah yang dilakukan pengelola Candi Sambisari dalam hal ini adalah BPCG sesuai dengan standar akuntansi bagi aset bersejarah yang berlaku saat ini yaitu PSAP No 07 tahun 2010 [3].

Museum Negeri Mpu Trantular Provinsi Jawa Timur merupakan kelanjutan dari Stedelijk Historisch Museum Surabaya yang didirikan oleh Von Faber pada tahun 1933 [7]. Pada awalnya lembaga ini hanya memamerkan koleksinya disuatu ruangan kecil di readhuis Ketabang, kemudian atas kemurahan hari seorang janda bernama Ny. Han Tjiong King, museum dipindahkan ke jalan Tegalsari yang memiliki bangunan lebih luas. Selanjutnya masyarakat pemerhati museum mulai berinisiatif untuk memindahkan museum ketempat yang lebih memadai yaitu di jalan Pemuda No.3 Surabaya, yang diresmikan pada tanggal 3 Juni 1937. Seiring berjalannya waktu, koleksi museum semakin bertambah, demikian juga berbagai kegiatan edukatif kultural yang dilaksanakan di museum, sehingga membutuhkan tempat yang semakin luas, akhirnya pada tanggal 14 Mei 2004 museum kembali menempati lahan baru di Sidoarjo, tepatnya di jalan raya Buduran, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo [8].

Penelitian ini difokuskan pada perlakuan akuntansi yang diterapkan untuk aset bersejarah dimuseum Mpu Tantular baik dari segi pengakuan, penilaian, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan [9]. Dalam pelaksanaan untuk pelaporan keuangan, Museum Mpu Tantular masih menghadapi kendala yaitu sulitnya menilai dan mengungkapkan Aset-aset bersejarah tersebut kedalam laporan keuangan. Permasalahan lain yang muncul mengenai aset bersejarah yang dilihat dari pengakuan aset yaitu adanya perdebatan terhadap penggolongan aset, yaitu apakah aset bersejarah tersebut masuk ke dalam kategori aset atau termasuk kedalam kategori kewajiban [6].

Penelitian ini menggunakan metode.kualitatif dengan pendekatan fenomenologi [10]. berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis perlakuan akuntansi atas aset bersejarah pada musium Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo”.

## II. METODE

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain [11].

Didalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya [11].

### 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan [12]. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada analisa perlakuan akuntansi atas aset bersejarah di Musium Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo.

### 3. Rancangan Penelitian

rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian merupakan tipe pada jenis penelitian yang akan dilakukan dan tergantung pada jenis masalah. Dengan berpedoman pada rancangan penelitian, maka peneliti akan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan terjadi, dengan demikian kesalahan dalam penelitian dapat ditekan seminimal mungkin. Agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan terjadi selama melakukan penelitian maka diperlukan suatu rancangan penelitian yang merupakan tahapan proses yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian ini.

Dalam proses penelitian perlu menggunakan berbagai metode untuk memperoleh hasil atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebelum membahas mengenai metode penelitian yang digunakan [12] Adapun tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu: sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

- a. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
- b. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikir langkah-langkah pelaksanaannya.

c. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

#### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Mpu Tantular yang bealamat di jl Raya Buduran - Jembatan Layang, Bedrek, Siwalanpanji, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

#### 5. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan bukan dengan bilangan atau dalam bentuk angka [11].

##### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang berhubungan dengan laporan mengenai pengelolaan aset bersejarah dan selanjutnya digunakan sebagai data primer

Data sekunder adalah sumber data yang secara lapangan memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini berupa catatan, transkrip, sejarah dan lain-lain [12].

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

##### a) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan dalam topik tertentu [13].

Wawancara sebagai suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada pihak internal yaitu pengelola museum Mpu Tantular untuk memperoleh data yang berhubungan dengan laporan mengenai pengelolaan aset bersejarah.

##### b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Adapun data – data yang dikumpulkan penulis antara lain sejarah museum, struktur organisasi, dan laporan mengenai aset bersejarah [14].

#### 7. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengkajian data-data yang sebelumnya telah didapat pada saat tahap pengumpulan data, baik itu yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi maupun wawancara. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan sistem yang ada [15].

Ada 4 tahapan utama yang digunakan dalam pengembangan sistem yaitu:

##### a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dan informasi mengenai laporan aset bersejarah.adapun data yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Data Umum Mengenai Museum
2. Laporan pengloaan aset tahun 2021

##### b. Deskripsi Data

Mendeskripsikan dan memahami laporan mengenai laporan pengelolaan aset bersejarah museum Mpu Tantular.

##### c. Penyajian Data

Membandingkan hasil temuan lapangan yang didapat pada Museum Mpu Tantular dengan kajian teori yang memenuhi.

##### d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang dilakukan dilapangan dan kajian teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Benda-benda bersejarah yang berada di Museum Mpu Tantular Sidoarjo diakui sebagai aset Bersejarah atau Benda Cagar Budaya [16]. Menurut Bapak supriyono aset bersejarah merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan [17]. terdapat 3 kriteria yang menjadi dasar untuk mengakui benda menjadi aset bersejarah, diantaranya adalah berusia > 50 (lima puluh) tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan serta memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa [9].

benda benda yang ada dimuseum Mpu Tantular yang masuk kategori aset meliputi Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda cagar budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. metode yang digunakan dalam menilai sebuah aset adalah dengan metode penghapusan dan pengalihan koleksi [10]. Dimana Aset bersejarah dapat dilakukan penghapusan dan pengalihan koleksi. aset bersejarah dapat dihapus apabila rusak, hilang, musnah, dan/atau material atau bahannya membahayakan. aset bersejarah dapat dialihkan kepemilikannya jika tidak sesuai lagi dengan visi dan misi Museum, dan/atau jumlahnya terlalu banyak [18].

museum Mpu Tnatular tidak menggunakan nilai dalam satu rupiah untuk melaporkan aset pada laporan keuangan. Karena karena tidak ada nilai rupiah yang melekat dari aset bersejarah. Sedangkan benda benda bersejarah yang ada di museum Mpu Tantular diakui sebagai aset. Karena sudah memenuhi kriteria dalam pengakuan aset bersejarah. mengenai dasar dalam pembuatan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak Mpu tantular [19]. Beliau menyatakan bahwa pihak museum mpu tantular menggunakan Undang Undang RI Tentang Cagar Budaya dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Museum sebagai dasar pembuatan laporan keuangan. mengenai bagaimana pengungkapan dan perlakuan aset bersejarah pada museum Mpu tantular dalam laporan keuangan [16]. Beliau Menyatakan bahwa pihak museum mpu tantular tidak membuat laporan secara khusus mengenai aset bersejarah, namun untuk melaporkan biaya-biaya pemeliharaan yang telah dilakukan. Dan kami hanya melaukan pelaporan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur mengenai laporan yang kami buat setiap bulan dan tahunnya. sedagkan untuk perlakuan pada aset bersejarah, phak mpu tantular menyatakan bahwa benda koleksi benda bersejarah yang berada di Museum Mpu Tantular Sidoarjo diakui sebagai aset bersejarah atau benda cagar budaya [20]. Hal tersebut dapat terlihat dari upaya pihak museum dalam merawat, membersihkan dan menjaga benda-benda bersejarah agar tidak mengalami kerusakan, karena aset bersejarah diharapkan dapat dilestarikan dalam waktu yang tidak terbatas. Selain itu juga, pihak museum melakukan pengontrolan terhadap kondisi fisik dari aset bersejarah tersebut, untuk menghindari adanya kerusakan atau kehilangan [21].

#### B. Pembahasan

benda-benda yang ada pada museum Mpu Tantular dilaporkan dengan tanpa nilai dalam sebuah laporan keuangan bukan berarti bahwa benda-benda bersejarah tersebut tidak memiliki nilai. Karena sampai saat ini pemerintah mengalami kesulitan dalam memberikan nilai terhadap benda-benda bersejarah. Kesulitan dalam menentukan nilai dari aset bersejarah tersebut dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Karena aset bersejarah tidak untuk diperjual belikan [20].

Pengakuan benda-benda koleksi di Museum Mpu Tantular Sidoarjo sebagai aset dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak Museum itu sendiri, karena dengan mengakuinya sebagai aset dapat terus dilakukan pemeliharaan terhadap koleksi-koleksi sebagai aset bersejarah yang dimiliki oleh pemerintah. Sehingga keberlangsungan Museum Mpu Tantular Sidoarjo akan terjaga dalam waktu yang tidak terbatas [21].

### VII. SIMPULAN

1. Benda-benda bersejarah yang ada di Museum Mpu Tantular Sidoarjo masuk dalam kelompok aset, hal ini karena aset bersejarah memiliki karakteristik-karakteristik yang unik dan berbeda dari aset-aset yang lain.
2. Benda-benda yang ada pada museum Mpu Tantular dilaporkan dengan tanpa nilai dalam sebuah laporan keuangan. Karena sampai saat ini pemerintah mengalami kesulitan dalam memberikan nilai terhadap benda-benda bersejarah.
3. Museum Mpu tantular tidak membuat laporan secara khusus mengenai aset bersejarah dalam laporan keuangan, namun pihak Museum Mpu tantular tetap melaporkan biaya-biaya pemeliharaan.

## Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak Museum MPU Tantular dan mentor pembimbing yang berkenan memberikan dukungan dan menerima saya melakukan penelitian serta Dosen Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang saya cintai sekaligus para sahabat yang telah memberi dukungan serta semangat selama proses penyusunan skripsi.

## Referensi

- [1] A. T. Agustini and H. S. Putra, "Aset Bersejarah Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Pemerintah," *Jeam*, vol. X, no. 1, pp. 1–29, 2011, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1205>.
- [2] F. G. Anggraini and A. Chariri, "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah ( Studi Fenomenologi pada Pengelolaan Candi Borobudur )," vol. 2, no. 1995, pp. 1–13, 2014.
- [3] C. B. Darmawan, I. K. Yadnyana, and I. P. Sudana, "Mengungkap Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah (Studi Interpretif Pada Museum Semarajaya Klungkung)," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 5, pp. 1785–1816, 2017, [Online]. Available: <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/12152>.
- [4] N. Aversano and C. Ferrone, "The accounting problem of heritage assets," *Adv. Res. Sci. Areas 2012 December*, 3. - 7. 2012, vol. December, 2012.
- [5] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.*, vol. Vol. 3 No., no. 2. 2010.
- [6] B. Purba, E. Iskandar, and S. Suardi, "Model Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kecamatan Padang Tualang dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan," *War. Dharmawangsa*, vol. 13, no. 3, 2019.
- [7] R. Tjahjopurnomo, "Sejarah Permuseuman Di Indonesia," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, 2011.
- [8] C. T. Horngren, "Management Accounting: Some Comments," *J. Manag. Account. Res.*, vol. 16, no. 1, 2004, doi: 10.2308/jmar.2004.16.1.207.
- [9] Y. Firmansyah, "Analisis Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Pada Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti Jakarta Barat," *Public Adm. J.*, vol. 1, no. 2, 2017, [Online]. Available: <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/view/740%0Ahttp://journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/download/740/407>.
- [10] G. Mararu, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 3418–3427, 2019.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI, 2016.
- [12] F. Nugrahani and M. Hum, "Metode penelitian kualitatif," *Solo Cakra Books*, vol. 1, no. 1, pp. 3–4, 2014.
- [13] D. M. A. L. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019, doi: 10.1016/j.carbpol.2013.02.055.
- [14] C. Sasongko, A. Setyaningrum, and ..., "Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK," *Jakarta. Salemba ....* 2016.
- [15] S. Resmi, "Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1).," *Jakarta: Salemba Empat.*, no. 17, 2017.
- [16] D. Maulida, "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan PSAP No. 07 Tahun 2010)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, 2019.
- [17] N. Metafani, Djamaludin, and A. Hardiyanto, "Pengenalan Cagar Budaya Tangerang Berbasis Android di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang," *J. Ilm. Fak. Tek.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [18] N. I. L. U. H. P. G. K. SARASWATI, A. Wibawa, L. M. Adiputra, and K. P. D. A. N. KEBUDAYAAN, "Hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan keseimbangan statis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," *Maj. Ilm. Fisioter. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–33, 2015.
- [19] S. I. Sita, R. Irmadariyani, and Adriana, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng Analysis of the Accounting of Fixed Assets In RSUD Genteng )," *E-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–43, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/4570>.
- [20] L. R. Utami, "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Studi Kasus Pada Candi Sambisari," *Monex J. Res. Account. Politek. Tegal*, vol. 8, no. 1, p. 94, 2019, doi: 10.30591/monex.v8i1.1077.
- [21] I. Awya and I. W. Ramantha, "Pengaruh Kompetensi Pada Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 19, pp. 2319–2347, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.harianregional.com/index.php/Akuntansi/article/view/29535>.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*